

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PROFITABILITAS INDUSTRI PERBANKAN
(STUDI PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE PENELITIAN 2008-2015)**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE LEVEL OF BANKING PROFITABILITY
(STUDY ON STATE OWNED BANK LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2008-2015)***

AnisaWahyupramudita¹, Dr. Farida Titik K, S.E., M.Si², Annisa Nurbaiti, S.E., M.S.i³
¹²³Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹Nisapramudita@rocketmail.com, ²Faridatitik@telkomuniversity.ac.id.,
³Annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id.

Abstrak

Penurunan PDB mencerminkan melemahnya perekonomian Indonesia. Akibat dari pelemahan ekonomi Indonesia banyak perusahaan di beragam industry terpengaruh secara negatif seperti penurunan penjualan, penundaan ekspansi usaha, dan pengurangan pegawai (www.bi.go.id). Dampak lain dari penurunan penjualan dan laba bersih adalah penurunan kemampuan perusahaan melunasi pembiayaan dari perbankan perusahaan di sektor riil. Dampak lain dari penurunan penjualan dan laba bersih adalah penurunan kemampuan perusahaan melunasi pembiayaan dari perbankan sehingga berpengaruh pada profitabilitas perbankan. Dalam penelitian ini variabel independen adalah risiko kredit, biaya operasional dan pendapatan operasional dan dana pihak ketiga. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, beban operasional pendapatan operasional dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008– 2015, sedangkan sampel penelitian ini ditentukan oleh metode *purposive sampling* sehingga memperoleh 4 perbankan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian variabel risiko kredit, biaya operasional pendapatan operasional dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial hanya beban operasional pendapatan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. .

Kata Kunci: Risiko kredit, beban operasional pendapatan operasional, dana pihak ketiga, dan profitabilitas.

Abstract

The decline in GDP reflects the weakening of the Indonesian economy. As a result of the weakening Indonesian economy, many companies in various industries are negatively affected such as sales decline, business expansion delay, and employee reductions (www.bi.go.id). Another impact of the decline in sales and net income is the decline in the ability of companies to pay off the financing of the company's banking in the real sector. Another impact of the decline in sales and net income is the decline in the ability of companies to pay off the financing of the banks that affect the profitability of banks. In this study the independent variables are credit risk operational costs and operating income and third party funds. Dependent variable in this study is profitability This study aims to determine the effect of credit risk, operating expenses and operating income and third party funds on profitability in state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Population in this research is all BUMN Banks Listed in Indonesia Stock Exchange period 2008-2015, while the sample of this research is determined by purposive sampling method so get 4 banking as sample. The analysis method used is panel data regression analysis. Based on the result of research of credit risk variable, operational cost and operational income and third party fund simultaneously have significant effect to profitability. While partially only the operating expense of earnings has a significant negative effect on profitability.

Keywords : Credit risk, operating expense of operating income, third party funds, and profitability

1. Pendahuluan

Profitabilitas mempunyai makna yang penting, baik bagi perusahaan maupun stakeholdernya. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Haryanto 2016, dikutip oleh Anton 2016).

Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio salah satunya digunakan dalam penelitian (Negara dan Sujana, 2014) yang menggunakan *return on asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas.

Tabel 1.1

Rasio ROA, NPL, BOPO, dan DPK dari Tahun 2008-2015 dalam bentuk Rasio (%)

| Variabel | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|----------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|-------|-------|
| ROA | 4.89% | 2.51% | 3.20% | 3.31% | 3.33% | 3.46% | 3.23% | 2.90% |
| NPL | 5.35% | 3.44% | 3.27% | 2.71% | 2.61% | 2.34% | 2.33% | 2.61% |
| BOPO | 73.0% | 72.1% | 65.3% | 65.1% | 60.7% | 60.4% | 59.7% | 62.0% |
| DPK | 14.56% | 10.80% | 6.31% | 16.59% | 19.97% | 11.05% | 1.98% | 10.6% |

(Sumber: www.ojk.co.id)

Pada tabel 1.3 disajikan rasio ROA, NPL, BOPO, dan DPK bank BUMN dari tahun 2008-2015. Dijelaskan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan praktik. Menurut teori tingginya tingkat Profitabilitas (ROA) bank disebabkan oleh penurunan nilai *non performing loan* (NPL) (Kasmir, 2013 :126). Namun kenyataannya, pada tahun 2009, 2014, dan 2015 nilai *non performing loan* yang rendah menyebabkan penurunan ROA. Secara teori tingginya tingkat Profitabilitas (ROA) bank disebabkan oleh penurunan nilai beban operasional pendapatan operasional (BOPO) (Muniroh, 2014; dalam Kowanda dan Paramita 2015). Namun kenyataannya, pada tahun 2009 dan 2014 nilai beban operasional pendapatan operasional yang rendah menyebabkan penurunan ROA. Secara teori tingginya tingkat Profitabilitas (ROA) bank disebabkan oleh peningkatan nilai dana pihak ketiga (DPK) (Edo dan Wiagustini, 2014). Namun kenyataannya, pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 nilai dana pihak ketiga yang rendah menyebabkan peningkatan ROA.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Warsa dan Mustanda (2016), Susanto dan Kholis (2016), Ummah dan Suprpto (2015), Muhammad (2015), Pratiwi dan Wiagustini (2015), Nurhasanah (2014), dan Margaretha dan Zai (2013). Banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Variabel tersebut diantaranya adalah *non performing loan* (NPL), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), dan dana pihak ketiga (DPK). Peneliti memilih variabel tersebut dikarenakan adanya ketidakkonsistenan hasil yang terjadi pada penelitian sebelumnya.

Salah satu penilaian kondisi keuangan perbankan yaitu dengan mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009). Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, *non performing loan* (NPL) yang ideal adalah maksimum sebesar 5%. Jika dilihat dari penelitian yang berkaitan tentang NPL terhadap tingkat profitabilitas terdapat perbedaan hasil penelitian. Dalam penelitian Warsa dan Mustanda (2016) menunjukkan bahwa, NPL berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2015) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan.

Rasio beban operasional pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO juga digunakan untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional. Apabila semakin kecil rasio BOPO maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank (Frianto Pandia 2012, dikutip oleh Susanto dan Kholis 2016). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPO dibawah 90%. Jika dilihat dari penelitian yang berkaitan tentang beban operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap tingkat profitabilitas terdapat perbedaan hasil penelitian. Dalam penelitian Pratiwi dan Wiagustini (2015), dan Ummah dan Suprpto (2015) menunjukkan bahwa, rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Kholis (2016) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir 2002, dikutip oleh Yoli 2013). Jika dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya, terdapat hasil perbedaan penelitian yang berkaitan dengan dana pihak ketiga (DPK) terhadap tingkat profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Zai (2013) menunjukkan bahwa, dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2014) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan risiko kredit (NPL), beban operasional pendapatan operasional (BOPO), dana pihak ketiga (DPK), dan Profitabilitas perbankan yang dinilai menggunakan ROA.

2. Dasar Teori dan Metodologi Penelitian

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Risiko Kredit (*Non performing loan*)

Menurut peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain, risiko ini timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan Ayuningrum (2011). Rumus menghitung NPL adalah sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011):

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.1.2 Beban operasional pendapatan operasional

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Rumus menghitung BOPO ialah sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.3 Dana pihak ketiga

Dana yang bersumber dari masyarakat ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir 2011:65). Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Adapun bentuk sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk; giro, tabungan, dan deposito. Rumus perhitungan DPK adalah sebagai berikut (Rachmawati, 2013):

$$\text{Pertumbuhan DPK} = \frac{\text{DPK Thn ini} - \text{DPK Thn lalu}}{\text{DPK Thn lalu}} \times 100\%$$

2.1.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2015:227). Dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return on Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rumus perhitungan ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Risiko Kredit (NPL) Terhadap Profitabilitas

Risiko Kredit menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Ni Made Intan, 2016). Semakin besar NPL akan mengakibatkan menurunnya ROA, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun. Menurut Delsy (2014) semakin rendah risiko kredit maka akan meningkatkan profitabilitas, dimana ketika rendahnya NPL maka kredit yang disalurkan berjalan dengan baik sehingga frekuensi perputaran dana lebih tinggi dalam menghasilkan laba melalui kredit. Semakin rendah tingkat NPL maka profitabilitas (ROA) yang diperoleh oleh bank tersebut akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Farah (2013) dan Mario, et al., (2014) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh dan bernilai negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian terdapat hubungan antara *non performing loan* dengan profitabilitas. Karena, semakin tinggi tingkat NPL menandakan bahwa semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit mengalami masalah semakin besar dan semakin kecil tingkat NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

2.2.2 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas (BOPO)

Efisiensi bank dapat tercapai dengan beberapa cara salah satunya dengan meningkatkan pendapatan operasi dengan memperkecil biaya operasi, atau dengan biaya operasi yang sama akan dapat meningkatkan pendapatan operasi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROA (Desfian, 2005). Menurut Mario, et al., (2014) tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "*earning*" yang dihasilkan oleh bank tersebut.

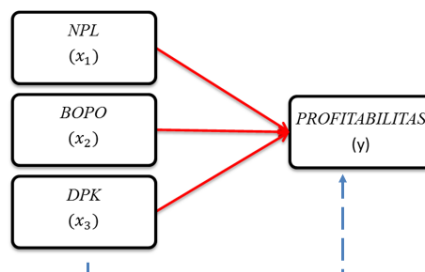
Hasil penelitian ini didukung oleh margarheta dan zai (2013) yang menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya, Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

2.2.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument yang dimiliki oleh bank (Wantera dan mertha, 2015). Ketika laba perusahaan semakin besar, profitabilitas bank akan semakin meningkat dari segi penggunaan asset dengan pemanfaatan liabilitas perusahaan yaitu pemanfaatan dana pihak ketiga. Suatu bank dengan jumlah DPK yang relatif lebih besar, memiliki kemampuan dalam meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan rangkuman teori dan penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya, maka variabel independen dalam penelitian ini adalah risiko kredit, beban operasional pendaptan operasional, dan dana pihak ketiga. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksi menggunakan *Return on assets* (ROA). Hubungan antara risiko kredit, beban operasional pendapatan operasional, dan dana pihak ketiga. Terhadap profitabilitas digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran yang tersaji dalam gambar 2.1

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Parsial : —————>

Simultan : - - - - ->

3. Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank Bumn yang terdaftar di Bursa efek indonesia tahun 2008-2015. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015, 2) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain BUMN tahun 2008-2015, 3) Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015. Sehingga, diperoleh data observasi sebanyak 32 yang terdiri dari 4 perusahaan dengan periode penelitian selama enam tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis statistik deskriptif dan Analisis Regresi Data Panel

4.1.1 Analisis statistik deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional.

Tabel.1 Hasil Statistik Deskriptif

| | NPL | BOPO | DPK | PROFITABILITAS |
|--------------------|------------|-------------|------------|-----------------------|
| Mean | 0.0243 | 0.6298 | 0.1600 | 0.0264 |
| Std. Dev | 0.0043 | 0.0298 | 0.0267 | 0.0013 |
| Max | 0.0499 | 0.9070 | 0.3036 | 0.0445 |
| Min | 0.0006 | 0.4945 | 0.0002 | 0.0095 |
| Observation | 32 | 32 | 32 | 32 |

Sumber : Data yang telah diolah oleh penulis (2017)

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa seluruh variabel operasional memiliki nilai mean yang lebih besar dibandingkan standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel operasional tersebut berkelompok dan tidak bervariasi.

Nilai rata-rata risiko kredit (NPL) pada perusahaan bank Bumn yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008–2015 sebesar 0.0243. Risiko kredit, artinya nilai risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sebesar 0.0243. Selama periode 2008-2015 nilai maksimum variabel risiko kredit sebesar 0.0499 dan nilai minimum sebesar 0.0006 selain itu standar deviasi selama tahun 2008-2015 menunjukkan nilai sebesar 0.0043. Berdasarkan hasil tersebut risiko kredit tahun 2008-2105 berkelompok atau tidak bervariasi.

Nilai rata-rata beban operasional pendapatan operasional (BOPO) pada perusahaan bank Bumn yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008–2015 sebesar 0.6298. Artinya, Biaya operasional perusahaan yang dibandingkan dengan pendapatan operasional sebesar 0.6298. Selama periode 2008-2015 nilai maksimum variabel beban operasional pendapatan operasional sebesar 0.9070 dan nilai minimum sebesar 0.4945 selain itu standar deviasi selama tahun 2008-2015 menunjukkan nilai sebesar 0.0298. Berdasarkan hasil tersebut beban operasional pendapatan operasional tahun 2008-2105 berkelompok atau tidak bervariasi.

Nilai rata-rata dana pihak ketiga (DPK) pada perusahaan bank Bumn yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008–2015 sebesar 0.1600. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat untuk membiayai operasional bank bumn sebesar 0.1600. Selama periode 2008-2015 nilai maksimum dana pihak ketiga sebesar 0.3036 dan nilai minimum sebesar 0.0002 selain itu standar deviasi selama tahun 2008-2015 menunjukkan nilai sebesar 0.0267.

Nilai rata-rata profitabilitas (ROA) pada perusahaan bank Bumn yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008–2015 sebesar 0.0264. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu memberikan laba sebesar 0.0264. Selama periode 2008-2015 nilai maksimum variabel profitabilitas sebesar 0.0445 dan nilai minimum sebesar 0.0095 selain itu standar deviasi selama tahun 2008-2015 menunjukkan nilai sebesar 0.0013. Berdasarkan hasil tersebut profitabilitas tahun 2008-2105 berkelompok atau tidak bervariasi.

4.1.2 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel Analisis Secara Simultan

4.1.2.1 Memilih Model *Common Effect* atau Model *Fixed Effect*

Tabel 2. Hasil Uji *Fixed Effect*

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 40.460805 | (3,25) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 56.555093 | 3 | 0.0000 |

Sumber: Data yang telah diolah oleh penulis (2017)

Hasil Uji *Chow* di Tabel 4.9 menunjukkan *p-value cross-section F* sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan taraf signifikan sebesar 5%. Hal tersebut menunjukkan *fixed effect model* lebih baik daripada *common effect model*. Dengan hasil tersebut maka akan dilanjutkan dengan Uji *Hausmann*.

4.1.2.2 Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect* (Uji *Hausman*)

Tabel 3. Hasil Uji *Random Effect*

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 121.382414 | 3 | 0.0000 |

Sumber: Data yang telah diolah oleh penulis (2017)

Hasil Uji *Hausman* pada tabel 4.10 menunjukkan *p-value cross-section random* sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan taraf signifikan sebesar 5% menyatakan bahwa *fixed effect model* lebih baik daripada *random effect model*. Dengan hasil tersebut maka akan dilanjutkan dengan Uji Signifikansi *fixed effect*.

4.1.2.3 Persamaan regresi data panel

Berdasarkan pengujian model yang dilakukan, maka model yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini adalah model *Fixed Effect*. Tabel 4 merupakan hasil uji dengan model *Fixed Effect*.

Tabel.4 Model *Fixed Effect*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| ROA | 0.060387 | 0.005981 | 10.09650 | 0.0000 |
| NPL | -0.077083 | 0.077173 | -0.998834 | 0.3274 |
| BOPO | -0.049646 | 0.010300 | -4.820235 | 0.0001 |
| DPK | -0.002320 | 0.009059 | -0.256133 | 0.7999 |

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.909212 | Mean dependent var | 0.025978 |
| Adjusted R-squared | 0.887423 | S.D. dependent var | 0.010172 |
| S.E. of regression | 0.003413 | Akaike info criterion | -8.331929 |
| Sum squared resid | 0.000291 | Schwarz criterion | -8.011299 |
| Log likelihood | 140.3109 | Hannan-Quinn criter. | -8.225649 |
| F-statistic | 41.72793 | Durbin-Watson stat | 1.329162 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data yang telah diolah oleh penulis (2017)

Berdasarkan tabel.4, dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh risiko kredit, beban operasional pendapatan operasional dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015, yaitu:

$$\text{ROA} = 0.060387 - 0.077083 \text{ NPL} - 0.049646 \text{ BOPO} - 0.002320 \text{ DPK}$$

Dimana:

Y= Profitabilitas

X₁= Risiko Kredit (*Non performing loan*)

X₂= Beban operasional pendapatan operasional (BOPO)

X₃= Dana pihak ketiga (DPK)

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0.060387 menunjukkan jika variabel independen pada regresi yaitu risiko kredit, beban operasional pendapatan operasional dan dana pihak ketiga bernilai nol maka profitabilitas pada bank Bumh adalah sebesar 0.060387.
- Koefisien regresi risiko kredit (NPL) sebesar -0.077083 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan NPL sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan profitabilitas bank Bumh sebesar 0.077083.
- Koefisien regresi Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) sebesar -0.049646 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan BOPO sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan profitabilitas bank Bumh sebesar 0.049646.
- Koefisien regresi Dana pihak ketiga (DPK) sebesar -0.002320 menunjukkan bahwa setiap terjadinya DPK sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan profitabilitas bank Bumh sebesar 0.002320.

4.2.1.4 Uji T

Uji Parsial (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengambil keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas $\leq 0,05$, maka H₀ ditolak. Artinya berpengaruh signifikan.
- Jika probabilitas $> 0,05$, maka H₀ diterima. Artinya tidak berpengaruh signifikan.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah risiko kredit, beban operasional pendapatan operasional, dan dana pihak ketiga. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Berikut ini adalah pembahasan secara parsial berkaitan dengan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial ditemukan bahwa variabel Beban operasional pendapatan operasional memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3274 yang lebih besar dari 0,05 maka H₀ ditolak artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Risiko kredit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun penulis. Selain itu, koefisien regresi pada variabel profitabilitas bernilai negatif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Risiko kredit maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.077083. Artinya, Risiko kredit tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan atau memiliki pengaruh yang kecil terhadap profitabilitas (ROA). Kecilnya pengaruh tingkat NPL terhadap ROA diduga karena tingkat NPL yang terjadi pada sebagian bank Bumh di Bursa Efek Indonesia kurang dari 5 persen yang menunjukkan bahwa bank-bank tersebut mengalami risiko kredit yang rendah, sehingga semakin rendah tingkat NPL yang dialami bank bumh tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dapat dilihat dari banyaknya NPL bank yang rendah (< 5%), hal ini sangat dimungkinkan karena proporsi kredit bermasalah pada Bank BUMN tidak begitu besar sehingga tidak mempengaruhi ROA. Hal ini juga disebabkan karena pemilik dana cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati.

4.2.2 Pengaruh Beban operasional pendapatan operasional terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial ditemukan bahwa variabel Beban operasional pendapatan operasional memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05 maka H₀ diterima artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Beban operasional pendapatan operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang dibangun penulis. Selain itu, koefisien regresi pada variabel profitabilitas bernilai negatif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Beban operasional pendapatan operasional maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar

0.049646. Artinya, Beban operasional pendapatan operasional berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Beban operasional pendapatan operasional yang rendah mencerminkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan yang membuat tingkat profitabilitas tinggi begitu pula sebaliknya, semakin besar rasio Beban operasional pendapatan operasional mencerminkan semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank tersebut membuat tingkat profitabilitas menjadi rendah.

4.2.2 Pengaruh Dana pihak ketiga terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial ditemukan bahwa variabel dana pihak ketiga memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7999 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun penulis. Selain itu, koefisien regresi pada variabel dana pihak ketiga bernilai negatif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dana pihak ketiga maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.002320. Hal ini disebabkan ketidakseimbangan yang terjadi antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul oleh bank namun tidak diimbangi dengan penyaluran kredit, maka kemungkinan bank mengalami kerugian, karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada debitur tidak mencukupi untuk menutup biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan. Walaupun penghimpunan dana pihak ketiga yang cukup signifikan, tetapi tidak diimbangi dengan penyaluran kredit yang deras maka laba bank pun akan terhambat. Hal tersebut dapat terjadi karena alokasi dana yang terhimpun bank belum sepenuhnya dapat dioptimalkan untuk menghasilkan laba bagi bank yang mengakibatkan terjadinya pengendapan dana.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Secara simultan rasio risiko kredit, beban operasional pendapatan operasional, dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor bank BUMN tahun 2008-2015.
2. Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap profitabilitas sebagai berikut:
 - a. Rasio Risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi profitabilitas perusahaan sub sektor bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015.
 - b. Rasio Dana pihak ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi profitabilitas perusahaan sub sektor bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015.
 - c. Rasio Beban operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi profitabilitas perusahaan sub sektor bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Aspek teoritis
 - a. Bagi peneliti selanjutnya
Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian secara fokus dengan memperpanjang time series, serta diharapkan agar dapat menambah referensi tentang pengaruh rasio risiko kredit, beban operasional pendapatan operasional, dan dana piha ketiga terhadap profitabilitas (ROA).
2. Aspek Praktis
 - a. Bagi manajemen bank
Sebaiknya pihak manajemen bank harus memperhatikan tingkat BOPO yang dikeluarkan. Karena semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga membuat tingkat profitabilitas perbankan menjadi tinggi.
 - b. Bagi investor
Sebaiknya pihak investor menanamkan modalnya kepada bank yang memiliki tingkat BOPO yang rendah, karena bank yang memiliki tingkat BOPO yang rendah akan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Sehingga BOPO dapat digunakan sebagai acuan para investor untuk menanamkan modalnya pada bank.
 - c. Bagi debitur
Sebaiknya pihak debitur menginvestasikan dananya kepada bank yang memiliki tingkat BOPO yang rendah, karena bank yang memiliki tingkat BOPO yang rendah akan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Sehingga BOPO dapat digunakan sebagai acuan debitur untuk menginvestasikan dananya pada bank.

Daftar Pustaka

- Christiano, M., Parengkuan, T., & Saerang, I. (2014). Analisis terhadap Rasio-Rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-bank Swasta yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol.2 No.4*, 817-830.
- Edo, D. S., & Wiagustini, N. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Loan To Deposit Ratio* dan *Return On Assets* Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis ISSN 2337-3067*, 650-673.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Margaretha, F., & Zai, M. P. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi ISSN 1410-9875*, 133-141.
- Muhamad, N. K. (2015). Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas dan Return Saham pada Bank-bank yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013. *Jurnal EMBA*, 258-269.
- Muhammad, N. K. (2015). Pengaruh CAR, NPL, DAN BOPO terhadap Profitabilitas dan Return Saham pada Bank-bank yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. *Jurnal Emba Vol.3 ISSN 2303-1174*, 258-269.
- Muniroh, D. S. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC (Risk, GCG, *Earning*, *Capital*) pada Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 473-487.
- Nurhasanah. (2014). Pengaruh *Assets Growth* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia dengan Kecukupan Modal sebagai. *Jurnal Magister Akuntansi ISSN 2302-0164*, 13-23.
- Prasanjaya, A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 230-245.
- Pratiwi, L. P., & Wiagustini, N. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 4 ISSN 2302-8912, 2137-2166.
- Putri Warsa, N. I., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.5 ISSN 2302-8912, 2842-2870.
- Susanto, H., & Kholis, N. (2016). Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. *EBBANK Vol. 7, No. 1 ISSN 2442-4439*, 11-22.
- Ummah, F. K., & Suprpto, E. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Depok. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3. No.2*, 1-24.
- Surat Edaran Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- UU Nomor Edaran Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- www.epaper.bisnis.com [Tanggal akses terakhir 2 September 2016]₁₆¹
- www.idx.co.id[Tanggal akses terakhir 26 Februari 2017]₁₇¹
- www.sahamok.com [Tanggal akses terakhir 23 Februari 2017]₁₉¹
- www.ojk.go.id[Tanggal akses terakhir 28 Maret 2017]₂₀¹

